

EKSPLORASI BOTOL OLI BEKAS SEBAGAI CENDERAMATA DENGAN TEMA WAYANG PUNAKAWAN DI KOMUNITAS VGG SURABAYA

Galang Marcellino Wibowo¹, Winarno²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: galang.18049@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Bengkel komunitas VGG Surabaya, menjadi salah satu fokus penelitian karena adanya penumpukan botol oli bekas yang belum mendapat upaya daur ulang. Observasi peneliti juga menunjukkan kurangnya pengetahuan seni Indonesia, terutama pewayangan, di kalangan anggota komunitas. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi daur ulang botol oli bekas menjadi cenderamata dengan tema wayang Punakawan, dan. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi limbah plastik di komunitas VGG dengan mengubahnya menjadi cenderamata. Penelitian ini juga memiliki tujuan pelestarian budaya pewayangan, serta mendemonstrasikan proses pembuatan pada lima anggota VGG. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi berupa cenderamata bertema wayang punakawan yang dibuat oleh lima anggota komunitas VGG. Proses pembuatan karya seni dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis, direduksi, dan disajikan, diikuti dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima anggota komunitas VGG Surabaya berhasil menciptakan cenderamata bertema wayang punakawan yang sesuai dengan desain peneliti. Meskipun menghadapi beberapa tantangan dan catatan perbaikan, cenderamata ini menghasilkan hiasan pada layar Vespa dan ditempelkan pada sisi kiri. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi mendaur ulang botol oli bekas telah berhasil menghasilkan hiasan pada layar vespa dengan tema wayang Punakawan yang bernilai serta membantu anggota komunitas mengenal seni wayang punakawan.

Kata kunci : VGG (Vespa Grudak Gruduk), Cenderamata, Wayang Punakawan

Abstract

The VGG Surabaya community workshop was a focus of research due to the accumulation of unused oil bottles lacking recycling efforts. Research observations also revealed a lack of knowledge about Indonesian arts, particularly wayang (shadow puppetry), among community members. Researchers aimed to explore recycling these oil bottles into souvenirs themed around the Punakawan wayang characters. The study aimed to reduce plastic waste in the VGG community by transforming it into souvenirs and to preserve wayang culture, demonstrating the creation process to five VGG members. Using qualitative methods, the research described the exploration's outcome: Punakawan wayang-themed souvenirs crafted by these members. The artistic process involved data collection through observation, interviews, and documentation, followed by analysis, synthesis, and conclusions. Findings showed that five VGG Surabaya members successfully created Punakawan-themed souvenirs, despite facing challenges and areas for improvement. These souvenirs adorned Vespa screens, contributing to cultural preservation and enhancing community awareness of Punakawan wayang art through recycled oil bottle exploration.

Keywords: VGG (Vespa Grudak Gruduk), Souvenir, Punakawan Wayang

PENDAHULUAN

Seni rupa 2 dimensi adalah bentuk seni yang menggambarkan objek atau gambar dalam dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, tanpa memiliki dimensi ketiga (kedalaman). Ini adalah jenis seni yang biasanya ditemukan pada permukaan datar, seperti kanvas, kertas, dinding, atau layar komputer. Seni rupa 2 dimensi sering kali menggabungkan unsur-unsur seperti garis, warna, bentuk, dan tekstur untuk menciptakan komposisi visual yang menarik. Contoh-contoh seni rupa 2 dimensi termasuk lukisan, ilustrasi, seni grafis, seni cetak, gambar fotografi, ragam hias dan banyak jenis seni visual lainnya yang ditemukan pada media datar. Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan motif ragam hias.

Ragam hias adalah pola atau motif artistik yang digunakan dalam seni, kerajinan, dan desain. Ini adalah elemen estetika yang mencakup berbagai bentuk seperti garis, warna, bentuk geometris, flora, fauna, atau motif figuratif. Ragam hias digunakan untuk menghias objek, permukaan, atau karya seni untuk memberikan elemen dekoratif dan estetika yang khas. Ragam hias dekoratif dapat bervariasi dari budaya ke budaya, dan sering mencerminkan nilai-nilai, tradisi, atau elemen khas dari suatu masyarakat atau periode waktu tertentu. Contoh-contoh ragam hias dekoratif termasuk motif bunga, geometris, fauna, figuratif, wayang, dan banyak lagi. Mereka dapat ditemukan dalam berbagai seni dan kerajinan, seperti karpet, tembikar, kain batik, seni kaligrafi, wayang, dan arsitektur bangunan.

Indonesia kaya akan budaya seni tradisional yang memiliki akar sejarah yang dalam. Salah satu bentuk seni yang mendalam dan ikonik adalah seni wayang kulit tradisional yang menjadi bentuk utama dalam hasil kerajinan di penelitian ini. Dalam aspek budaya, wayang adalah bagian integral dari budaya Jawa dan Indonesia. Memiliki tokoh wayang dalam karya kerajinan bisa menjadi cara yang kuat untuk meresapi tokoh wayang dalam karya kerajinan bisa menjadi cara yang kuat untuk meresapi

dan memahami lebih dalam budaya dan tradisi lokal. Relevansi sejarah juga menjadi faktor penting, karena wayang telah ada dalam budaya Indonesia selama berabad-abad dan sering kali memiliki kaitan dengan cerita-cerita sejarah. Salah satu wayang yang ada di Indonesia adalah wayang Punakawan yang terdiri dari 4 (empat) tokoh utama yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Wayang Punakawan merupakan bagian tak terpisahkan dari seni wayang Indonesia yang kaya dan mendalam, yang telah menjadi warisan budaya yang penting dan terus hidup hingga saat ini. Wayang Punakawan memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya dalam cerita wayang serta berperan dalam menghibur penonton dengan komedinya. Menggabungkan tradisi dan inovasi, peneliti dapat menciptakan keseimbangan antara tradisi wayang dan elemen-elemen modern dalam desain kerajinan. Ini bisa menjadi cara untuk memperbarui dan meremajakan tradisi wayang. Selain itu, potensi pemasaran dan pengembangan bisnis juga dapat menjadi bagian penting dari proyek ini, jika peneliti memiliki nilai seni yang tinggi, bisa dijual atau dipromosikan sebagai produk seni yang unik.

Di sisi lain, kesadaran akan masalah lingkungan semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendaur ulang bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, seperti botol oli bekas, yang dapat menciptakan barang-barang baru dengan nilai seni dan kegunaan. Penggunaan botol oli bekas sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan memiliki alasan yang jelas. Pertama-tama, ini dipilih karena pengamatan yang menunjukkan bahwa botol oli adalah salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan di bengkel. Kedua, pemilihan botol oli bekas sebagai bahan utama juga didasarkan pada kenyataan bahwa botol oli bekas terbuat dari plastik, yang secara alamiah cenderung sulit untuk diuraikan atau didaur ulang. Dengan demikian, mengubah botol oli bekas menjadi kerajinan cenderamata, dapat memberikan solusi kreatif untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan

akhir, sekaligus menghasilkan karya seni yang unik dan bermanfaat, terutama untuk sebuah komunitas Vespa yang ada di Surabaya yaitu Komunitas VGG.

Komunitas VGG (Vespa Grudak Gruduk) adalah salah satu komunitas vespa yang aktif dan kreatif yang ada di Surabaya, terutama dalam menjaga dan menghidupkan budaya serta menjalankan aksi-aksi lingkungan yang berkelanjutan. Peneliti melakukan penelitian dalam komunitas VGG diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anggota komunitas dengan melibatkan beberapa anggota VGG dalam Eksplorasi Botol Oli Bekas Sebagai Cenderamata dengan Tema Wayang Punakawan, yang memungkinkan anggota VGG untuk mengembangkan keterampilan seni dan kerajinan mereka. Kemudian, penelitian ini dapat menjadi solusi untuk masalah penimbunan botol oli bekas di bengkel VGG, dengan mengubahnya menjadi produk yang berguna dan estetis. Selain itu, pembuatan kerajinan ketika berkumpul juga dapat menambah pengalaman baru dalam berseni yang berharga bagi anggota komunitas, memperkuat ikatan antar anggota di dalam komunitas, dan membangun hubungan yang lebih erat.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi proses kreatif dalam pembuatan kerajinan cenderamata dengan tema wayang Punakawan dengan menggunakan media botol oli bekas dan berkontribusi pada pelestarian seni di Indonesia sambil mempromosikan praktik daur ulang yang berkelanjutan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh prinsip-prinsip lingkungan dalam pembuatan kerajinan ini, serta manfaat budaya dan lingkungan yang dapat dihasilkan dari proyek ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah serta tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan demonstrasi proses eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata dengan tema wayang pada lima anggota VGG menggunakan alat gunting dan solder hingga membentuk hiasan pada layar vespa tokoh wayang Punakawan. (2) Mendeskripsikan hasil karya anggota beserta

dampak positif di komunitas VGG Surabaya setelah eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata dengan tema wayang Punakawan. (3) Mengetahui respon anggota di komunitas VGG Surabaya setelah eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata dengan tema wayang Punakawan.

Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan penelitian, serta mempermudah pemeriksaan yang lebih menyeluruh, sangatlah penting untuk menentukan batasan pada masalah yang sedang dihadapi. Sebagai hasilnya, penelitian ini berupaya membatasi kendala-kendala dari masalah yang sedang diselidiki, yang dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Penelitian ini difokuskan di bengkel komunitas VGG Surabaya sebagai tempat utama eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata wayang Punakawan. (2) Partisipan dalam pembuatan cenderamata adalah lima anggota komunitas VGG Surabaya. (3) Pembuatan cenderamata ini akan menggunakan limbah botol oli bekas sebagai bahan baku utama, dengan fokus pada aspek daur ulang dan pemanfaatan limbah untuk mengurangi dampak lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di bengkel komunitas VGG Surabaya mulai bulan Desember 2023.. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. bertujuan untuk pemanfaatan botol oli bekas dari bengkel komunitas VGG Surabaya sebagai baha utama dalam pembuatan kerajinan wayang Punakawan. Botol oli bekas digunakan sebagai bahan alternatif pengganti kulit untuk upaya daur ulang sumber limbah di bengkel komunitas VGG Surabaya dan mengubahnya menjadi sebuah karya kerajinan yang bermanfaat. Dengan subjek dan objek penelitian ada 5 anggota komunitas yang ikut serta dalam pembuatan cenderamata, dan terdiri dari dua objek yaitu (1) objek formal, proses membuat karya cenderamata. (2) objek material merupakan hasil karya berupa hiasan pada layar vespa bertema wayang Punakawan dengan pemanfaatan botol oli bekas.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu observasi, wawancara

terstruktur, dan dokumentasi. Data bisa dalam format foto atau tulisan. Dalam observasi menggunakan jenis pbservasi partisipatif yaitu mewajibkan peneliti untuk melibatkan diri secara langsung pada subjek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat dan menyeluruh pada subjek penelitian. Wawancara tersruktur yang ditujukan untuk menggali informasi dan mendapatkan keterangan dengan melakukan interaksi atau wawancara kepada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek yang diwawancarai yaitu pencetus komunitas VGG, anggota VGG biasa memanggilnya “Mas Deni”. Wawancara dilakukan di bengkel VGG saat kumpul bersama. Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencatat pertanyaan hingga jawaban saat proses wawancara, serta melakukan pemotretan situasi di bengkel VGG beserta karya-karya yang telah dibuat oleh anggota VGG sebelumnya.

KERANGKA TEORETIK

Komunitas VGG (Vespa Grudak Gruduk) merupakan salah satu komunitas vespa yang ada di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Menurut informasi dari salah satu pendiri komunitas, Deni Agung S, VGG berdiri pada tanggal 29 April 2022. Bermula hanya beranggotakan 6 (enam) orang yaitu, Supriadi (Om Gidil), Dicky Nirwansyah, Chandra Soehartawan, Thesis Aditya, Ilham (Ateng), dan Deni Agung S, yang berbagi minat yang sama terhadap vespa.

Seiring berjalannya waktu, komunitas ini berkembang pesat dan menjadi tempat berkumpulnya pecinta vespa dari berbagai latar belakang dan usia. VGG memiliki beberapa media sosial, seperti Instagram dengan *username* @vespagrudakgruduk.vgg, tiktok dengan *username* VGG_Surabaya, dan *channel youtube* @Vespagrudakgrudukchannel225. Anggota komunitas mengadakan pertemuan rutin, perjalanan bersama contohnya pada bulan Mei 2023 lalu diadakan acara *riding* ke Trawas Mojokerto, dan berbagai acara sosial contohnya pada bulan Maret 2023 mengadakan acara di salah satu panti asuhan untuk memperkuat ikatan di antara anggota dengan masyarakat.

Disela-sela kegiatan anggota komunitas melakukan pemanfaatan barang bekas contohnya, velg, bumper,udukan jok belakang vespa dijadikan kursi, *wheeldop* dijadikan jam dinding, tromol dijadikan asbak, dan botol oli bekas nantinya akan dijadikan cenderamata/hiasan pada layar vespa sebelah kiri pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di bengkel VGG, Jl. Sepat Lidah Kulon 1 No. 25 RT 06 RW 03, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya pada tahun 2023 dengan subjek peneliti anggota komunitas VGG Surabaya



Gambar 1. Kursi dari velg, jok belakang dan bumper vespa (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)



Gambar 2. Asbak dari tromol vespa (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)



Gambar 3. Jam dinding dari *Wheeldop* vespa (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

Pada Simposium Internasional yang diselenggarakan oleh UNESCO terkait dengan

"Kerajinan dan Pasar Internasional: Kodifikasi Perdagangan dan Tarif Bea Masuk" yang berlangsung di Manila pada bulan Oktober tahun 1997, disetujui bahwa produk kerajinan merupakan hasil yang dikerjakan oleh seniman perajin, baik secara manual sepenuhnya menggunakan tangan maupun dengan bantuan sebuah alat / peralatan mekanis, asalkan kontribusi pekerjaan manual yang dikerjakan langsung oleh perajin tetap menjadi komponen yang paling signifikan dalam produk akhir tersebut. Di sisi lain, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerajinan dijelaskan sebagai barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, (contoh : tikar, anyaman, dan sejenisnya). Produk kerajinan dapat dibuat tanpa ada batasan dalam hal jumlahnya dan dapat memanfaatkan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang dapat didaur ulang. Karakteristik utama dari produk kerajinan adalah hasil dari pengembangan nilai-nilai simbolis yang khusus, seperti fungsionalitasnya, keindahan bentuk, aspek seni, kreativitas, identitas etnis / budaya, unsur dekoratif tradisional, nilai-nilai yang bermanfaat bagi komunitas, aspek kultural tradisional, dan nilai-nilai keagamaan serta sosial yang ada dalam masyarakat.(Produk et al., 2019).

Dalam penelitian ini, karakteristik dari produk kerajinan yang dibuat yaitu untuk mengasah jiwa kreativitas dari beberapa anggota komunitas VGG, yang nantinya produk tersebut dapat dijadikan sebuah seni yang dapat menjadi dekorasi serta dipamerkan di lingkungan VGG karena terdapat unsur kultur tradisional dalam bentuk wayang Punakawan.

Cenderamata, sebagai suatu produk, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri pariwisata. Istilah "cenderamata" atau "*souvenir*" dalam bahasa Inggris mengacu pada benda-benda kenang-kenangan dari tempat yang sudah dikunjungi sebelumnya. Ragam bentuk dan dimensi cenderamata bervariasi tergantung pada jenis produknya. Manfaat memiliki cenderamata melibatkan penggunaannya sebagai *memorable* dalam berbagai situasi, seperti pemberian hadiah untuk tamu

perusahaan, *souvenir* acara pernikahan, atau sebagai kenang-kenangan saat mengunjungi daerah wisata tertentu. Cenderamata juga sering dianggap sebagai produk kriya atau seni kerajinan, yang diciptakan dengan nilai seni dan keahlian khusus.(Agung et al., 2023)

Dalam penelitian ini, anggota komunitas VGG menciptakan hasil karya berupa cenderamata dari pemanfaatan botol oli bekas bertema wayang Punakawan, secara spesifik berupa hiasan pada layar vespa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Eksplorasi Botol Oli Bekas Sebagai Cenderamata dengan Tema Wayang Punakawan di Komunitas VGG Surabaya

Penelitian direalisasikan di Basecamp VGG Surabaya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan langsung pada pelaksanaan kegiatan eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata sebagai edukasi. Pada penelitian ini dimulai sebagai berikut:



Gambar 4. Basecamp komunitas VGG Surabaya (Sumber: Google Maps)

A.1 Demonstrasi Teknik Eksplorasi

ialah proses pemaparan teknik dari persiapan media alat dan bahan, proses penerapan, hingga proses *finishing* yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota komunitas VGG Surabaya



Gambar 5. Demonstrasi teknik eksplorasi (Sumber: Galang Marcellino W. 2023)

A.2 Menyiapkan Alat dan Bahan

Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk eksplorasi botol oli bekas. Alat dan bahan contohnya, gunting, *cutter*, *heatgun*, lem dan solder.



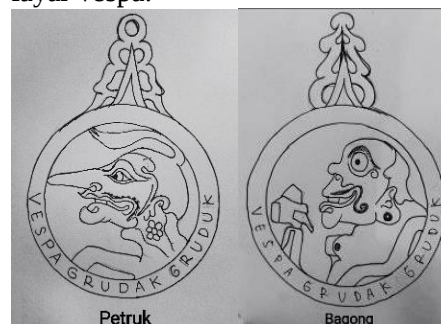
Gambar 6. Menyiapkan Alat dan bahan (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino. 2023)

A.3 Pembuatan cenderamata.

Setelah menyiapkan seluruh alat dan bahan, selanjutnya ialah langkah-langkah dalam pembuatan cenderamata hiasan untuk layar vespa. Berikut ini adalah langkah-langkah membuat cenderamata bertema wayang Punakawan dengan media botol oli bekas.

- a. Pembuatan desain empat tokoh wayang Punakawan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing

sebagai cenderamata hiasan pada layar vespa.



Gambar 7. Desain Cenderamata (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

- b. Pada proses pertama adalah membersihkan botol oli bekas menggunakan sabun cuci piring bermerk Wings hingga bersih.



Gambar 8. Proses pencucian botol oli bekas (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

- c. Selanjutnya, belah botol oli bekas menggunakan gunting atau *cutter*. Dilanjutkan dengan pemanasan bentuk botol hingga menjadi pipih merata

“Eksplorasi Botol Oli Bekas Sebagai Cenderamata Dengan Tema Wayang Punakawan Di Komunitas VGG Surabaya”



Gambar 9. Proses pemotongan botol dilanjutkan pemanasan bentuk botol hingga menjadi pipih (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W.2023)

- d. Kemudian desain direkatkan pada botol oli yang telah dipipihkan, dilanjutkan dengan pemotongan sesuai desain pola dengan gunting dan solder.



Gambar 10. Proses penempelan desain, pemotongan pola dengan gunting dan solder (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

- e. Tahap akhir adalah pemasangan sisi belakang dengan warna lain, tahap *finishing* atau penempelan pada layar vespa di sisi sebelah kiri.



Gambar 11. Proses pemasangan sisi bagian belakang dengan botol warna lain pada cenderamata dan penempelan pada layar vespa disisi kiri. (Sumber: Galang Marcellino W. 2023)

- f. Hasil sampel cenderamata bertema wayang Punakawan.



Gambar 12. Sampel cenderamata bertema wayang Punakawan (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

B. Hasil Eksplorasi Botol Oli Bekas Sebagai Cenderamata dan Dampak Positif Bagi Anggota Komunitas VGG Surabaya.

Dari Demonstrasi hingga menyiapkan alat dan bahas serta proses pembuatan karya hingga menghasilkan sebuah cenderamata untuk layar vespa yang bertema wayang, peneliti selanjutnya mendeskripsikan hasil tersebut dan memaparkan dampak positif dari eksplorasi botol oli bekas ini bagi anggota komunitas VGG Surabaya.

B.1 Hasil dan Deskripsi

Berikut merupakan hasil dari lima partisipan anggota komunitas VGG Surabaya dalam mengeksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata untuk layar vespa yang bertema wayang Punakawan.

a. Yogie Bagus



Gambar 13. Hasil Karya Yogie Bagus (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

Yogie Bagus berhasil menciptakan cenderamata dari botol oli bekas dengan desain wayang Petruk. Prosesnya melibatkan pemotongan melingkar sesuai desain, diikuti dengan melubangi bagian luar wajah Petruk untuk membentuk siluet. Meskipun menemui kesulitan pada mata, bibir, ornamen atas wajah, dan tulisan "Vespa Grudak Gruduk", Yogie Bagus berhasil mengatasi tantangan tersebut. Beberapa catatan perbaikan termasuk ukuran lubang mata belakang yang terlalu

besar dan finishing kurang rapi pada bibir Petruk dengan cutter. Meskipun begitu, ornamen di atas wajah Petruk sudah terbentuk sesuai desain, meskipun dengan sedikit kesusahan pada tulisan "Vespa Grudak Gruduk". Pada proses penelitian "Vespa Grudak Gruduk" menggunakan solder, Yogie Bagus tidak sesuai dengan instruksi, tetapi hasil karyanya tetap mencerminkan kemampuan dan ketekunan dalam mengubah botol oli bekas menjadi cenderamata wayang Petruk.

b. Deni Agung



Gambar 14. Hasil Karya Deni Agung (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

Deni Agung berhasil menghasilkan cenderamata dari botol oli bekas dengan desain wayang Semar. Prosesnya dimulai dengan pemotongan melingkar sesuai desain, diikuti dengan melubangi bagian luar wajah Semar untuk membentuk siluet. Meskipun menghadapi tantangan pada tangan, telinga, dan tulisan "Vespa Grudak Gruduk", Deni Agung berhasil mengatasi kesulitan tersebut. Catatan perbaikan mencakup telinga solder yang belum tembus dan ukuran tangan wayang Semar yang terlalu kecil. Ornamen vespa di samping Semar terbentuk baik sesuai desain, meskipun ada sedikit kesulitan pada tulisan "Vespa Grudak Gruduk". Pada proses penelitian "Vespa Grudak

Gruduk" dengan solder, Deni Agung mengalami kesulitan sehingga tulisan tersebut tidak begitu jelas. Meskipun perlu beberapa perbaikan, karya Deni Agung tetap mencerminkan kemampuan dan ketekunan dalam mengubah botol oli bekas menjadi cenderamata dengan tema wayang Semar.

c. Diki Nirwansyah



Gambar 15. Hasil Karya Diki Nirwansyah (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

Diki Nirwansyah berhasil menciptakan cenderamata dari botol oli bekas dengan desain wayang Gareng. Proses dimulai dengan pemotongan melingkar sesuai desain, diikuti dengan melubangi bagian luar wajah Gareng untuk membentuk siluet. Diki Nirwansyah mampu menguasai penggunaan alat solder dengan keahlian, menghasilkan karya yang maksimal. Catatan perbaikan melibatkan tahap finishing menggunakan alat cutter yang masih perlu perbaikan dan pengulangan. Meskipun memerlukan beberapa perbaikan, karya Diki Nirwansyah tetap mencerminkan kemampuan dan ketekunan dalam mengubah botol oli bekas menjadi cenderamata dengan tema wayang Gareng.

d. Citro



Gambar 16. Hasil Karya Citro (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

Berhasil menciptakan cenderamata dari botol oli bekas dengan desain wayang Bagong. Proses dimulai dengan pemotongan melingkar sesuai desain, diikuti dengan melubangi bagian luar wajah Bagong untuk membentuk siluet. Seperti Diki Nirwansyah, Citro juga mahir menggunakan alat solder, menghasilkan karya optimal.

Tidak ada catatan khusus untuk karya Citro, karena dinilai sudah sangat baik dan Citro terlihat rajin dalam proses pembuatan cenderamata tersebut. Karya Citro mencerminkan kemampuan dan ketekunan dalam mengubah botol oli bekas menjadi cenderamata dengan tema wayang Bagong.

e. Dodik Wigus



Gambar 17. Hasil Karya Dodik Wigus (Sumber: Dokumentasi Galang Marcellino W. 2023)

Dodik Wigus berhasil menciptakan cenderamata dari botol oli bekas dengan desain wayang Petruk. Proses dimulai

dengan pemotongan melingkar sesuai desain, diikuti dengan melubangi bagian luar wajah Petruk untuk membentuk siluet. Seperti Citro dan Diki Nirwansyah, Dodik Wigus juga mahir menggunakan alat solder, menghasilkan karya optimal.

Tidak ada catatan khusus untuk karya Dodik Wigus, karena dinilai sudah sangat baik, dan Dodik Wigus terlihat rajin dalam proses pembuatan cenderamata tersebut. Karya Dodik Wigus mencerminkan kemampuan dan ketekunan dalam mengubah botol oli bekas menjadi cenderamata dengan tema wayang Petruk.

B.2 Dampak Positif Eksplorasi Botol Oli Bekas Sebagai Cenderamata Bertema wayang Punakawan Bagi Anggota Komunitas VGG Surabaya

Pemanfaatan botol oli bekas sebagai bahan untuk membuat cenderamata dengan tema wayang bagi anggota komunitas VGG Surabaya memiliki dampak positif yang beragam.. berikut beberapa contoh dampak positifnya:

- a. Pelestarian Budaya Lokal
- b. Kreativitas dalam Seni Rupa Khususnya Cenderamata
- c. Pemberdayaan Komunitas
- d. Edukasi Budaya dan Lingkungan
- e. Pengembangan Keterampilan
- f. Promosi Komunitas

Dengan demikian, Pemanfaatan botol oli bekas sebagai bahan untuk cenderamata dengan tema wayang tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek pelestarian budaya, kreativitas, dan pemberdayaan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan pesann tentang lingkungan dan pendidikan budaya dalam kegiatan komunitas.

C. Respon Anggota Komunitas VGG Surabaya setelah Eksplorasi Botol Oli Bekas Sebagai Cenderamata Dengan Tema Wayang Punakawan

Berikut respon dari anggota komunitas VGG Surabaya:

a. Yogie Bagus

Saya dengan penuh semangat terlibat dalam penelitian eksplorasi bersama komunitas VGG Surabaya, aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok, memberikan ide kreatif, dan berkomitmen pada setiap tahap penelitian. Saya sangat mengapresiasi kreativitas dalam cenderamata ini, terutama bagaimana botol oli bekas diubah menjadi karya seni dengan tema wayang Punakawan yang menarik dan unik. Menurut saya, upaya pelestarian budaya lokal melalui tema wayang Punakawan dalam cenderamata ini memiliki nilai yang besar, bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai cara yang indah untuk mempertahankan warisan budaya yang kaya dan berharga.

b. Deni Agung

Dengan antusiasme tinggi sebagai anggota komunitas VGG Surabaya, saya aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian eksplorasi ini, mulai dari diskusi hingga pengumpulan data, memberikan wawasan, dan berkolaborasi dengan sesama anggota. Kreativitas yang diterapkan dalam cenderamata ini sungguh luar biasa, terutama dalam interpretasi tema wayang Punakawan

melalui penggunaan botol oli bekas yang menghadirkan nuansa tradisional dan modern secara bersamaan. Bagi saya, upaya pelestarian budaya lokal yang tercermin dalam cenderamata ini memiliki nilai penting, di mana penggunaan tema wayang Punakawan tidak hanya memberikan sentuhan khusus pada karya seni ini tetapi juga membantu mempertahankan kekayaan budaya lokal kita

c. Diki Nirwansyah

Sebagai anggota VGG Surabaya, keterlibatan saya dalam penelitian ini didasari oleh tingkat

antusiasme yang tinggi. Saya melihatnya bukan hanya sebagai proyek akademis, melainkan sebagai kesempatan untuk mendalami pemahaman kami tentang topik ini. Saya secara aktif terlibat dalam pengumpulan data, analisis, dan berbagi ide dengan sesama anggota. Saya sangat menghargai kreativitas yang terpancar dalam cenderamata ini, di mana penggunaan botol oli bekas menciptakan nuansa ekologis, dan tema wayang Punakawan diolah dengan cara yang menarik dan menginspirasi. Upaya pelestarian budaya lokal melalui tema wayang Punakawan dalam cenderamata ini sungguh luar biasa. Bagi saya, ini bukan hanya merupakan bentuk apresiasi terhadap warisan nenek moyang kita, tetapi juga menjadi cara yang indah untuk merasa terhubung dengan akar budaya kita.

d. Citro

Saya merasa sangat terlibat dalam penelitian eksplorasi bersama komunitas VGG Surabaya, dengan antusiasme yang tercermin dalam usaha maksimal untuk berkontribusi pada setiap langkah penelitian. Kebahagiaan saya menjadi bagian dari proyek ini dan menyaksikan dampak positifnya pada komunitas kami sangat besar. Kreativitas yang ditunjukkan dalam pembuatan cenderamata benar-benar mencuri perhatian saya, terutama dengan memanfaatkan bahan daur ulang seperti botol oli bekas, sehingga tema wayang Punakawan menjadi hidup dengan cara yang tak terduga. Bagi saya, cenderamata ini bukan hanya sebuah karya seni, melainkan juga representasi dari upaya pelestarian budaya lokal. Tema wayang Punakawan memberikan nilai tambah yang luar biasa dan menjadi pengingat akan keindahan warisan budaya kita.

e. Dodik Wigus

Antusiasme saya sebagai anggota komunitas VGG Surabaya terhadap penelitian eksplorasi ini tinggi karena saya yakin penelitian ini akan membawa dampak positif bagi komunitas kami. Saya dengan senang hati berkontribusi dalam mengembangkan konsep, menghadiri pertemuan, dan

berdiskusi aktif dengan anggota lainnya untuk memastikan keberhasilan penelitian ini. Kreativitas yang terlihat dalam pembuatan cenderamata ini sungguh luar biasa. Proses mengolah botol oli bekas menjadi bentuk seni yang menggambarkan wayang Punakawan menciptakan hasil yang indah dan unik. Menurut saya, cenderamata ini adalah langkah kecil namun berarti dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Tema wayang Punakawan memberikan dimensi budaya yang dalam, dan saya merasa bangga melihat upaya seperti ini untuk mempertahankan identitas lokal.

untuk penerapan/implikasi dari penelitian. Selain itu, saran juga dapat digunakan untuk menyampaikan kepada peneliti berikutnya terkait solusi untuk kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pemaparan materi / pada saat Demonstrasi kepada anggota komunitas VGG Surabaya, persiapan alat dan bahan untuk pembuatan cenderamata bertema wayang Punakawan, hingga pelaksanaan proses pembuatannya, semuanya berlangsung dengan lancar dalam eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata di komunitas VGG Surabaya.

Para anggota komunitas VGG Surabaya yaitu Yogie Bagus, Deni Agung, Diki Nirwansyah, Citro, dan Dodik Wigus, berhasil mengubah botol oli bekas menjadi cenderamata dengan tema wayang dan menghasilkan hiasan pada layar vespa. Meskipun menghadapi beberapa tantangan dan catatan perbaikan, karya-karya mereka mencerminkan kemampuan dan ketekunan dalam proses kreatif, dengan hasil akhir yang optimal.

A. Antusiasme dan Keterlibatan Tinggi:
Anggota komunitas mungkin menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penelitian eksplorasi ini. Keterlibatan aktif dalam proses eksplorasi dan pembuatan cenderamata dapat mencerminkan antusiasme mereka terhadap penelitian yang melibatkan seni.

B. Apresiasi Terhadap Kreativitas:
Anggota komunitas mungkin mengapresiasi kreativitas yang diaplikasikan dalam menghasilkan cenderamata dari botol oli bekas dengan tema wayang Punakawan. Penghargaan terhadap ide-ide kreatif dan desain yang dihasilkan mungkin menjadi salah satu aspek positif.

C. Pentingnya Pelestarian Budaya Lokal:
Upaya pelestarian budaya lokal, khususnya melalui tema wayang Punakawan.

Anggota komunitas VGG Surabaya menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata dengan tema wayang Punakawan. Partisipasi aktif mereka dalam proses eksplorasi dan

pembuatan cenderamata mencerminkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap penelitian yang melibatkan seni. Selain itu, terlihat bahwa anggota komunitas mengapresiasi kreativitas yang diaplikasikan dalam menghasilkan cenderamata tersebut dari botol oli bekas dengan tema wayang Punakawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran mengenai eksplorasi botol oli bekas sebagai cenderamata dengan tema wayang Punakawan yang pertama adalah diharapkan bagi peneliti selanjutnya terus mengembangkan teknik dan tema yang dapat memberikan nilai tambah serta menginspirasi masyarakat.

Yang kedua adalah kepada anggota komunitas VGG Surabaya maupun generasi muda diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam akan urgensi daur ulang, pelestarian lingkungan, dan pelestarian budaya pewayangan di Indonesia.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan seni daur ulang dapat berfungsi sebagai pendorong perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan di dalam komunitas Vespa di Surabaya maupun generasi muda lainnya.

REFERENSI

Sumber dari Buku:

- Agung, A., Manik, I., Agung, A., Suarjaya, G., Agung, A., Raka, G., Putra, W. P., Warmadewa, U., Anyar, T., Rizer, L., & Track, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Berbasis Inovasi Anyaman Mansiang Dan Ikat Celup Bagi Pelaku Seni Sumatera Barat. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 324–332.
- Arif, N. N. M. (n.d.). *PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL*. 91–104.
- Herliyanti, N. S. I., & Ismurdiyahwati. (n.d.). *KAJIAN BENTUK DAN MAKNA RAGAM HIAS PADA RELIEF KEPALA KALA DI CANDI BAJANG RATU, MOJOKERTO Nindi Setya Ika Herliyanti, Ismurdiyahwati*.
- Iswanto, D. (2008). Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisonal Pada Rumah Tinggal Baru. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan*

- Permukiman*, 7(2), 90–97.
- Jamil, M., Susanty, S., & Hulfa, I. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Souvenir Di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1901>
- Nurhikma. (2020). *ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DUA DIMENSI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 3 BANTAENG*.
- Produk, D. A. N. L., Sumedang, K. D., Indramayu, D. A. N., Hodijah, O., Putrisari, N. D., Nur, T., & Padjadjaran, U. (2019). *Inventarisasi, dokumentasi, dan literasi produk kerajinan daerah sumedang, cirebon, dan indramayu provinsi jawa barat*. 25–38.
- Yasmen, E. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kritik Seni Peserta Didik Kelas X MIPA 4 Pada Karya Seni Rupa Dua Dimensi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 203–218. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.104>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia